

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tertuang dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:<sup>3</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hal 1

<sup>3</sup> Alquran dan terjemah, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004) hal 432

Artinya: ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah:11)

Berdasarkan ayat di atas, Allah memberikan perbedaan untuk orang yang berilmu serta meninggikan derajat orang-orang berilmu. Oleh karena itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai kemampuannya. Pendidikan juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada saat ini berkembang pesat pada masyarakat. Kemudian pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri atau dengan guru, belajar dari buku atau dari lingkungan sekitar maupun sekolah. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada hal yang lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau

---

<sup>4</sup>Ibid.,hal 12

tidak.<sup>5</sup> Belajar merupakan serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Proses belajar tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan ajar dan perilaku belajar tampak pada tindakan-tindakan belajar tentang mata pelajaran salah satunya matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dengan mempelajari matematika dipersiapkan peserta didik agar dapat bersaing dengan menggunakan pola pikir yang kreatif, inovatif dan imajinatif. Sejalan dengan itu matematika disebut juga sebagai ratu ilmu. Jadi jelas matematika sangatlah penting dalam kehidupan terutama dalam berbagai bidang ilmu, karena matematika membantu ilmu-ilmu lain dalam operasional kerja yang dilakukan. Contoh saja dalam bidang biologi, meteorologi, asuransi, operasi-operasi bisnis, dan berbagai bidang eksperimen lainnya tidak akan pernah terlepas dari matematika.

Matematika sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter keilmuan secara formal bagi setiap siswa. Kemampuan dalam melakukan berbagai operasi berpikir secara luwes, terampil dalam memecahkan masalah serta kritis menanggapi suatu situasi non – rutin merupakan prasyarat umum agar

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 155

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

penalaran formal dapat dikuasai. Hal tersebut tidak terlepas dari substansi materi matematika yang diajarkan pada jenjang sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yang secara bertahap bersesuaian dengan tahap perkembangan kognitif Piaget (Ayriza,1995). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hampir setiap siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika padahal jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Piaget seharusnya siswa mampu menangani konsep tersebut dengan baik.<sup>7</sup>

Matematika juga masih sebagai momok pelajaran yang sangat sulit untuk mereka. Salah satu dampaknya pemahaman mereka dalam matematika pun juga sangat rendah dibuktikan tidak sedikit hasil riset ataupun pengkajian dalam pembelajaran matematika berkonsentrasi dan berupaya menggapai pemahaman, menyatakan bahwa pemahaman siswa sangatlah rendah. Karena pemahaman mereka dalam matematika sangatlah rendah akan mengakibatkan kreativitas dan hasil belajar pun juga rendah.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Munandar mengatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya

---

<sup>7</sup> Andi Saparuddin Nur, Abdul Rahman. *Pemecahan Masalah Matematika Sebagai Sarana Mengembangkan Penalaran Formal Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Sainsmat*, 2:1 . ( UNM : 2013). 84-92

adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>8</sup> Menurut Nur'aeni kreatifitas sangat penting bagi kehidupan manusia. Ia diperlukan untuk mengatasi berbagai kesulitan, mencari jalan keluar dari segala keruwetan, mendobrak kemandegan dan untuk meraih cita-cita yang didambakan. Tanpa kreatifitas, seseorang akan sering terbentur kebuntuan, dan itu jelas akan menghambat, bahkan akan mengurangi semangat berprestasi kreatif.<sup>9</sup> Kreativitas siswa dapat terlihat saat mereka berusaha menemukan alternatif jawaban untuk menyelesaikan suatu soal. Sehingga keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang siswa ketahui, pahami dan mampu menunjukkan setelah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran.<sup>10</sup> Di Indonesia khususnya dalam bidang matematika masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimungkinkan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Banyak siswa di sekolah yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Padahal matematika merupakan mata pelajaran penting yang banyak berguna dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Utami Munandar. "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal. 72

<sup>9</sup> Jihan Fauzin Anitasari. "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Perbandingan Dan Skala Berbantu Media Visual Dan Benda Konkrit (Ptk Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 1 Tanon Tahun 2014/2015)*". ( Universitas Muhammdiyah Surakarta : 2015). Hal. 4-6

<sup>10</sup> Ibid

dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional di Indonesia.

Berdasarkan penelitian di MTs Model Al-Muslimun Lamongan dalam proses pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Sehingga memicu siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika dan juga hasil belajar yang kurang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur.

Pembelajaran berbasis masalah terstruktur dalam implementasinya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah terbuka (*open-ended*). Pembelajaran berbasis masalah terstruktur dapat juga didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis masalah yang masalahnya dijabarkan ke dalam sub-sub masalah yang bergradasi dari khusus menuju umum atau dari sederhana menuju kompleks.<sup>11</sup>

Menurut Barrow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut

---

<sup>11</sup>Emy Siswanah .” *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Walisongo Semarang*”. ( UIN Wlisongo Semarang : 2015). Hal. 15

dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Lloyd-Jones, Margeston, dan Bligh menjelaskan fitur-fitur penting dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur. Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur yaitu menginisiasi pemicu atau masalah awal (*initiating trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh jauh situasi masalah.<sup>12</sup> Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur dapat membantu untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas perlu melakukan penelitian mengenai kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika
- b. Pemahaman mereka dalam matematika sangatlah rendah
- c. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah.
- d. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimungkinkan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

### **2. Pembatas Masalah**

---

<sup>12</sup> Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013). Hal. 271

- a. Masalah difokuskan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.
- b. Kreativitas siswa dalam penguasaan konsep materi Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi.
- c. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai ulangan harian materi Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terstruktur terhadap kreativitas siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terstruktur terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi?
2. Mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi?
3. Mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun Kawistolegi?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>13</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur dengan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama untuk meningkatkan Kreativitas dan hasil belajar matematika siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur dalam

---

<sup>13</sup> J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1995) hal.15

pembelajaran matematika. model pembelajaran Berbasis masalah terstruktur dalam pembelajaran matematika dianggap penting dan perannya yang cukup besar dalam hal meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai pedoman sekaligus menambah pengetahuan tentang strategi mengajar mata pelajaran matematika dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik profesional.

### b. Bagi guru

Agar guru dapat menjadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa serta menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien dan bermakna.

### c. Bagi siswa

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dalam kelompok belajar matematika

### d. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang diteliti, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut

e. Bagi pembaca

Agar dapat dijadikan suatu rangkaian yang menarik untuk perlu diteliti lebih lanjut.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur

Brow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran (1980:1). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dan paradigma pembelajaran (Barr dan Tagg, 1995).<sup>14</sup> Pembelajaran berbasis masalah terstruktur dalam implementasinya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah terbuka (*open-ended*). Pembelajaran berbasis masalah terstruktur dapat juga didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis masalah yang masalahnya dijabarkan ke dalam sub-sub masalah yang bergradasi dari khusus menuju umum atau dari sederhana menuju kompleks.

b. Kreativitas

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013). Hal. 271

Menurut Munandar (2004: 104) mengatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>15</sup>

c. Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika

Pengertian kreativitas difokuskan pada bidang matematika yaitu dalam kemampuan memecahkan masalah-masalah matematika. Untuk memecahkan masalah matematika terdapat banyak cara, oleh karena itu dibutuhkan kreativitas, baik untuk membuat pemecahan baru maupun untuk melihat hubungan dengan pemecahan-pemecahan yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas siswa dapat terlihat saat mereka berusaha menemukan alternatif jawaban untuk menyelesaikan suatu soal. Sehingga keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari prestasi belajar dan kreativitas yang dilakukannya.

---

<sup>15</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). Hal 72

Dengan demikian, kreativitas yang dimiliki siswa sangat berperan penting dalam mempelajari matematika.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Agus Makmur. “*Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Two Stay Two Stray Pada Siswa SMP Negeri 10 PadangSimpulan*”. Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 ( Padangsimpuan :2016). Hal. 3

d. Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sumarni bahwa: “Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan”.<sup>17</sup>

e. Materi Perbandingan

Perbandingan atau rasio dapat digunakan untuk membandingkan besaran suatu benda dengan benda lainnya. Besaran benda dapat berupa panjang, kecepatan, massa, waktu, jumlah benda, dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Pembelajaran berbasis masalah terstruktur tidak jauh berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah terbuka (*open-ended*). Pembelajaran berbasis masalah terstruktur dapat juga didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang penyelesaiannya disajikan dengan submasala-submasalah atau subpertanyaan-subpertanyaan untuk membantu mengarahkan siswa menuju jawaban akhir.
- b. Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

---

<sup>17</sup> Ibid. hal . 3

<sup>18</sup> Sukino. “*Matematika untuk SMP Kelas VII*”. ( Jakarta : Erlangga, 2006). Hal . 170

- c. Kreativitas dalam pembelajaran matematika adalah kreativitas yang difokuskan pada bidang matematika yaitu kemampuan memecahkan masalah-masalah matematika. jika hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi bentuk aljabar dimana materi bentuk aljabar adalah materi yang menunjang kesuksesan penelitian ini.
- d. Hasil Belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari alaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

## 2. Bagian Inti

BAB I : merupakan Pendahuluan yang meliputi : A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi masalah dan Pembatasan Masalah, C) Rumusan Masalah Penelitian, D) Tujuan Penelitian, E) Hipotesis Penelitian, F) Kegunaan Penelitian, G) Penegasan Istilah, dan H) Sistematika Penulisan.

BAB II : merupakan Pembahasan yang membahas terkait dengan deskripsi Teori yang meliputi : A) Hakikat Belajar Matematika, B) Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur, C) Kreativitas, D) Hasil Belajar, E) Materi Perbandingan, F) Materi Perbandingan dalam Al-Qur'an, G) Peneliti Terdahulu . D) Kerangka Berfikir.

BAB III : merupakan Metodologi Penelitian yang membahas tentang A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, B) Variabel Penelitian, C) Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian, D) Kisi-kisi Instrument, E) Instrumen Penelitian, F) Sumber Data Penelitian, G) Teknik Pengumpulan Data . H) Teknik Analisis data.

BAB IV : merupakan hasil penelitian yang membahas tentang A) Deskripsi data, B) Pengujian Data, C) Uji Hipotesis, D) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

### 3. Bagian Akhir

BAB V : Terdiri dari A) Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kreativitas Siswa, B) Pengaru Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap hasil Belajar Siswa, C) pengaruh Model pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap Kreativitas dan hasil Belajar Siswa

BAB VI : Bagian ini terdiri dari Penutup, Kesimpulan dan Saran